

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN  
PASIE PRE OPERASI SEKSIO SESAREA DI RUMAH  
SAKIT UMUM HANDAYANI  
KOTABUMI**

**Yosica Bramita<sup>1</sup>, Titi Astuti<sup>2\*</sup>, Al Murhan<sup>3</sup>, Kodri<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup>Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

Email Korespondensi: titiastuti@poltekkes-tjk.ac.id

Disubmit: 13 Mei 2024

Diterima: 06 Juli 2024

Diterbitkan: 01 Agustus 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i8.15207>

**ABSTRACT**

*The average case of cesarean section in the world is around 5-15% per 1000 births in the world. In Indonesia, the incidence of cesarean section has increased, namely 80% of births are by cesarean section with an average of 17.6% of 78,736 births. In Lampung province in 2018 cases of cesarean section were around 13.2% of 2,644 births. At the Handayani Kotabumi General Hospital in 2020 there were 518 caesarean sections out of a total of 712 deliveries or (72.7%). Anxiety can be experienced by pre-cesarean section mothers because surgery is a potential or actual threat to a person's integrity that can evoke physiological and psychological stress reactions. The aim of this study was to determine the factors associated with the level of anxiety in preoperative cesarean section patients at Handayani Kotabumi General Hospital. Type of quantitative research with analytic survey design and cross sectional approach. The sampling technique uses a purposive sampling technique, a sample of 33 respondents. Time of study June 6-June 25 2022. Statistical tests using the Chi-Square test. The results showed that the majority of respondents experienced moderate anxiety (57.6%). Statistical test results obtained at age p-value (0.011) < a (0.05), education p-value (0.001) < a (0.05), parity p-value (0.002) < a (0.05), and husband's support p-value (0.004) < a (0.05). It can be concluded that there is a relationship between age, education, parity, husband's support and the anxiety of patients with preoperative cesarean section. Researchers hope that the factors associated with the anxiety of preoperative cesarean section patients can be considered so that various kinds of complications do not occur during the perioperative period.*

**Keywords:** Factors, Anxiety, Cesarean Section

**ABSTRAK**

Kasus rata-rata seksio sesarea di dunia sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Di Indonesia angka kejadian seksio sesarea mengalami peningkatan, yaitu 80% metode persalinan dengan seksio sesarea dengan rata-rata 17,6% kasus seksio sesarea dari 78.736 kelahiran. Di provinsi Lampung tahun 2018 kasus seksio sesarea sekitar 13,2% dari 2.644 kelahiran. Di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi tahun 2020 seksio sesarea sebanyak 518 orang dari total 712 persalinan atau sebesar (72,7%). Kecemasan dapat dialami oleh ibu pre seksio sesarea

karena tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stres fisiologis maupun psikologis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi seksio sesarea di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan survey analitik dan pendekatan cross sectional. Teknik sampling menggunakan teknik purposive sampling, sampel sebanyak 33 responden. Waktu penelitian pada 6 Juni- 25 Juni 2022. Uji statistik menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden mengalami kecemasan sedang sebanyak (57,6%). Hasil uji statistik diperoleh pada usia  $p\text{-value} (0,011) < \alpha (0,05)$ , pendidikan  $p\text{-value} (0,001) < \alpha (0,05)$ , paritas  $p\text{-value} (0,002) < \alpha (0,05)$ , dan dukungan suami  $p\text{-value} (0,004) < \alpha (0,05)$ . dapat disimpulkan ada hubungan antara usia, pendidikan, paritas, dukungan suami dengan kecemasan pasien pre operasi seksio sesarea. Peneliti berharap agar faktor faktor yang berhubungan dengan kecemasan pasien pre operasi seksio sesarea dapat diperhatikan supaya tidak terjadi berbagai macam komplikasi selama periode perioperatif.

**Kata Kunci:** Faktor-Faktor, Kecemasan, Seksio Sesarea

## PENDAHULUAN

Prevalensi seksio sesarea dari tahun ke tahun terus meningkat, berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) 2018 standar rata-rata seksio sesarea sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia dan data dari Global Survei on Maternal Perinatal Health 2011 menunjukkan 46,1% per 3.509 kasus dengan persalinan seksio sesarea. Indikasi dilakukannya tindakan seksio sesarea adalah karena disproporsi janin panggul (21%), gawat janin (14%), plasenta previa (11%), pernah seksio sesarea (11%), kelainan letak janin (10%), pre eklamsi (9%).

Di Indonesia angka kejadian seksio sesarea terus mengalami peningkatan. Dalam 20 tahun terakhir ini terjadi kenaikan proporsi seksio sesarea dari 5% menjadi 20%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa angka persalinan di Indonesia mengalami peningkatan, yaitu mencapai rata rata 80% metode persalinan dengan metode seksio sesarea dengan rata rata 17,6% angka persalinan seksio sesarea dari 78.736 kelahiran. Di provinsi Lampung tahun 2018 angka

persalinan dengan seksio sesarea sekitar 13,2% dari 2.644 kelahiran (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data Rekam Medis ruang rawat inap di ruang kebidanan Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi pada tahun 2018 kejadian seksio sesarea sebesar 486 orang dari 630 persalinan atau sebesar (77,1%), pada tahun 2019 seksio sesarea sebesar 511 orang dari 694 persalinan atau sebesar (73,6%), pada tahun 2020 seksio sesarea sebanyak 518 orang dari total 712 persalinan atau sebesar (72,7%) (Rekam Medis RSUD Handayani, 2020).

Proses persalinan pada dasarnya merupakan suatu hal fisiologis yang dialami oleh setiap ibu bersalin. Selain dipengaruhi oleh faktor jalan lahir, faktor janin dan faktor kekuatan, faktor psikis juga sangat menentukan keberhasilan persalinan. Menurut WHO (World Health Organization) di dunia, 200 juta perempuan hamil mengalami berbagai risiko kehamilan setiap tahun. Komplikasi yang disebabkan oleh faktor risiko dalam masa kehamilan sebesar 40% dan 15% diantaranya mengancam

kesehatan jiwa salah satunya adalah kecemasan (Purwandari et al., 2018). Di Indonesia terdapat 373.000 orang ibu hamil, dan yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan sebanyak 107.000 (28,7%) ibu hamil (Depkes RI, 2018). Pada hasil penelitian Lestari (2019) tentang Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Operasi seksio sesarea di DKT Sidoarjo didapatkan tingkat kecemasan terhadap pasien pre operasi seksio sesarea bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang dalam menghadapi operasi seksio sesarea sebanyak 25 responden (50%), kecemasan berat sebanyak 17 responden (34%) dan sebagian kecil responden dalam kondisi panik sebanyak 8 responden (16%).

Kecemasan dapat dialami oleh ibu pre seksio sesarea karena tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stres fisiologis maupun psikologis (Alyananda Ritonga et al., 2019). Kecemasan mempunyai dampak negatif berupa berbagai macam komplikasi selama periode peri operatif yaitu masalah pada nyeri, meningkatnya resiko infeksi, mual muntah, lama waktu pemulihan luka, waktu tinggal di Rumah Sakit setelah operasi menjadi panjang. Semua ini disebabkan karena kecemasan pada periode pre operatif (Ahsan et al., 2017). Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan ibu hamil menjelang proses persalinan adalah usia, paritas, tingkat pendidikan, dan dukungan keluarga atau suami (Rinata et al., 2018).

Menurut (Susanti, 2008) usia ibu < 20 tahun dan  $\geq 35$  akan memberikan dampak terhadap perasaan takut dan cemas menjelang proses persalinannya. Usia ibu yang

terlalu muda (< 20 tahun) dan usia yang terlalu tua ( $\geq 35$  tahun) saat menjalani kehamilan akan memberikan dampak terhadap perasaan takut dan cemas dan akan semakin bertambah cemas menjelang proses persalinan pada usia <20 tahun kondisi fisik terutama organ reproduksi dan psikologis belum sepenuhnya siap menjalani masa kehamilan dan persalinan (Aniroh et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan Jaya et al., (2019) tentang Hubungan Status Paritas dengan Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Di dapatkan hasil bahwa selama periode kehamilan hampir sebagian besar ibu hamil mengalami kecemasan, dimana ibu mulai membayangkan proses persalinan yang menegangkan, rasa sakit yang dialami, bahkan bayangan mengenai kejadian-kejadian yang akan dialami pada akhir. Paritas dapat mempengaruhi kecemasan, karena terkait dengan aspek psikologis. Semakin dekatnya masa persalinan, terutama pada persalinan pertama, wajar jika timbul perasaan cemas ataupun takut (Handayani 2015, dalam Rinata et al., 2018).

Berdasarkan hasil pre-survei yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Handayani pada bulan Januari 2022 dari 10 pasien pre operasi seksio sesarea terdapat (60%) pasien mengalami kecemasan. Diantaranya mengatakan mengatakan cemas karena kelahiran anak pertama, takut akan prosedur operasi yang akan dijalani, cemas terhadap nyeri karena sudah pernah dioperasi sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pasien pre operasi seksio sesarea di Rumah Sakit Umum Handayani Tahun 2022.

## KAJIAN PUSTAKA

Anxietas atau kecemasan adalah perasaan tidak tenang yang samar-samar karena ketidaknyamanan atau ketakutan yang disertai dengan ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi, dan ketidakamanan. Perasaan takut yang tidak menentu dapat mendatangkan sinyal peringatan tentang bahaya yang akan datang dan membuat individu untuk siap mengambil tindakan menghadapi ancaman (Stuart, 2012 dalam Sutejo, 2017). Cemas sangat berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik. Kondisi dialami secara subjektif dan dikomunikasikan dalam hubungan interpersonal. Cemas berbeda dengan rasa takut, yang merupakan penilaian intelektual terhadap sesuatu yang berbahaya. Kapasitas untuk menjadi cemas diperlukan untuk bertahan hidup, tetapi tingkat cemas yang parah tidak sejalan dengan kehidupan. Rentan respon kecemasan menggambarkan suatu derajat perjalanan cemas yang dialami individu.

Kecemasan pre operasi disebabkan oleh ketidaktahuan pada konsekuensi pembedahan dan rasa takut terhadap prosedur pembedahan itu sendiri, sehingga muncul beberapa dampak psikologis akibat kecemasan pre operasi seperti marah, menolak, atau apatis terhadap kegiatan keperawatan. Seksio sesarea adalah pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus atau vagina atau suatu histerektomi untuk melahirkan janin dari dalam rahim (Padila, 2016 dalam Afriani et al., 2021).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kecemasan sebelum melahirkan di antaranya:

### a. Usia

Usia merupakan salah satu tolak ukur kesiapan ibu untuk melahirkan, dimana usia ideal untuk menjalani proses kehamilan dan persalinan adalah usia 20-35 tahun. Wanita berusia kurang dari 20 tahun biasanya memiliki kondisi psikis yang belum matang serta kemampuan finansial yang kurang mendukung, sementara wanita berusia lebih dari 35 tahun cenderung mengalami penurunan kemampuan reproduksi (Harnowo, 2013 dalam Pakita, 2019). Usia mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan bertindak. Usia yang semakin matang dan dewasa maka seseorang lebih siap dalam menghadapi suatu masalah. Ketika usia masih muda bahkan masih anak-anak maka seseorang akan kesulitan dalam beradaptasi dengan keadaan lingkungan (Syamida, 2019). Menurut Rochman, 2010 dalam Sari, (2021) Usia yang lebih muda ternyata lebih mudah mengalami gangguan kecemasan dari pada seseorang yang lebih tua, karena kematangan dalam proses berpikir pada seseorang yang lebih tua lebih memungkinkan untuk menggunakan mekanisme koping yang baik dibandingkan umur yang lebih muda..

### b. Pendidikan

Ibu hamil dengan latar belakang pendidikan tinggi cenderung mengalami tingkat kecemasan lebih rendah dibandingkan ibu hamil dengan latar belakang pendidikan rendah. Tingkat pendidikan bisa mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan bertindak. Orang dengan pendidikan yang tinggi akan lebih mudah berpikir rasional sehingga lebih mudah memecahkan masalah dan

mengetahui bagaimana cara mekanisme koping yang positif. Dengan kata lain, seseorang dengan pendidikan yang tinggi tidak akan mengalami kecemasan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah baginya untuk mengerti dan memahami tentang resiko-resiko yang akan dialami pada proses persalinan. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah dimana mereka tidak dapat menghadapi suatu tantangan dengan rasional (Notoadmojo, 2007 dalam Rahmawati et al., 2020).

#### c. Paritas

Paritas dapat mempengaruhi kecemasan, karena terkait dengan aspek psikologis. Pada ibu yang baru pertama kali melahirkan, bayangan tentang kesakitan dan ketakutan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu mengenai proses persalinan. Ibu Primigravida memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan ibu multigravida (Gurung et al., 2013). Hal ini berhubungan dengan pengalaman persalinan maka kesiapan dalam menghadapi persalinan kurang matang dan kecemasan semakin bertambah pada seorang wanita yang sama sekali belum pernah melahirkan akan menyebabkan kecemasan yang lebih signifikan karena belum memiliki pengalaman dalam proses melahirkan (Fajrin, 2018).

Manuaba (2006) menjelaskan bahwa ibu yang akan bersalin akan merasakan kecemasan

terkait dengan aspek psikologis dimana belum ada gambaran bagi ibu yang pertama kali akan menjalani proses persalinan dengan pembedahan, bisa saja disebabkan karena adanya ketakutan oleh karena mendengarkan cerita pengalaman orang lain. (Melinda et al., 2021)

#### d. Dukungan Suami

Dukungan suami akan meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kemampuan penyesuaian diri melalui perasaan memiliki, peningkatan percaya diri, pencegahan psikologi, pengurangan stress serta penyediaan sumber atau bantuan yang dibutuhkan selama kehamilan. Peran aktif suami untuk memberikan dukungan pada istri yang sedang hamil tersebut berpengaruh terhadap kepedulian ibu atas kesehatan diri dan janinnya. Ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, bahagia dan siap dalam menjalani proses kehamilan, persalinan, dan masa nifas (Taufik, 2010 dalam Nopiska Lilis & Lovita, 2021).

Dukungan suami dalam menghadapi kehamilan maupun persalinan sangat berarti, dimana suami dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada istri, sehingga mentalnya cukup kuat dalam menghadapi proses persalinan. Dampingan sosial terutama suami yang sangat berpengaruh pada persepsi istri terhadap proses persalinan khususnya ibu yang akan melahirkan serta dapat memberikan dorongan fisik dan moral bagi ibu yang akan menghadapi proses persalinan, sehingga ibu akan merasa lebih tenang (Dunkel, 2011 dalam Laily et al., 2018).

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik menggunakan rancangan survey cross sectional, Penelitian ini akan dilakukan pada bulan di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara tahun 2022. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan 6 Juni-25 Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien pre operasi seksio sesarea di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi dengan Besar sampel yang diambil oleh peneliti adalah 33 responden, Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan pasien seksio sesarea. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan.

Instrumen atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data

ini adalah kuesioner karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, paritas, dukungan suami dan kuesioner kecemasan pada pasien pre operasi seksio sesarea. Kuesioner Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS) yang dirancang oleh William W.K.Zung, Kuesioner ini telah dialih bahasakan ke dalam bahasa Indonesia dan dijadikan sebagai alat pengukur kecemasan yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas tiap pertanyaan kuesioner dengan nilai terendah 0,663 dan tertinggi adalah 0,918 dengan nilai alpha sebesar 0,829 (Nasution et al., 2013 dalam Hidayat, 2021), Pada penelitian ini menggunakan uji statistik chi-square, dengan nomor Kaji Etik Poltekkes Tanjungkarang No.155/KEPPK-TJK/X/2022.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Karakteristik di Rumah Sakit Umum Handayani

Karakteristik	Jumlah	Persentase
<b>Usia</b>		
Tidak berisiko (20-35 tahun)	19	57,6
Berisiko (<20->35 tahun)	14	42,4
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
Dasar (SD/SMP)	0	
Menengah (SMA/SMK)		
Tinggi (Perguruan Tinggi)	17	51,5
	16	48,5
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
<b>Paritas</b>		
≤2	22	66,7
>2	11	33,3
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
<b>Dukungan Suami</b>		
Ya	20	60,6
Tidak	13	39,4
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 33 responden yang diteliti, jumlah responden paling banyak adalah responden dengan usia 20-35 tahun sebanyak 19 responden (57,6%), menurut pendidikan terakhir mayoritas

berpendidikan SMA/SMK sebanyak 17 responden (51,5%), menurut paritas mayoritas responden dengan paritas  $\leq 2$  sebanyak 22 responden (66,7%), menurut dukungan suami mayoritas responden dengan dukungan suami sebanyak 20 responden (60,6%).

**Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Kecemasan Pasien Pre- Operasi Seksio Sesarea Di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi**

Kecemasan	Jumlah	Persentase
Kecemasan Ringan	14	42,4
Kecemasan Sedang	19	57,6
Kecemasan Berat	0	0
Kecemasan Panik	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel mengenai distribusi responden menurut kecemasan didapatkan bahwa

mayoritas responden mengalami cemas sedang dengan jumlah 19 responden (57,6%).

**Tabel 3. Hubungan Antara Usia dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Seksio Sesarea di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi**

Usia	Kecemasan								Total	p	
	Ringan		Sedang		Berat		Panik				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Tidak berisiko (20-35tahun)	4	21,1	15	78,9	0	0,0	0	0,0	19	100,0	0,011
Berisiko (<20->35 tahun)	1	7,1	4	28,6	0	0,0	0	0,0	14	100,0	
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>42,4</b>	<b>12</b>	<b>57,6</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>33</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara usia dengan kecemasan pasien pre operasi seksio sesarea diperoleh bahwa dari 19 responden dengan usia tidak berisiko ada sebanyak 15 (78,9%) responden mengalami kecemasan sedang. Dari 14 responden dengan usia berisiko, ada sebanyak 10 (42,4%) responden

yang mengalami kecemasan ringan. Hasil uji *Chi Square Test*  $p$ -value (0,011)  $< \alpha$  (0,05) yang berarti  $p < \alpha$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia dengan kecemasan pasien pre operasi seksio sesarea di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Tahun 2022.

**Tabel 4. Hubungan Antara Pendidikan dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Seksio Sesarea di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi**

Pendidikan	Kecemasan								Total	p	
	Ringan		Sedang		Berat		Panik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n		%
Dasar (SD/SMP)	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,0
Menengah (SMA/SMK)	2	11,8	15	88,2	0	0,0	0	0,0	17	100,0	0,1
Tinggi (Perguruan Tinggi)	12	75,0	4	25,0	0	0,0	0	0,0	16	100,0	
Jumlah	11	42,4	12	57,6	0	0,0	0	0,0	33	100,0	

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan kecemasan pasien pre operasi seksio sesarea diperoleh bahwa dari 17 responden dengan pendidikan SMA/SMK sebanyak 15 (88,2%) responden mengalami kecemasan sedang. Dari 16 responden dengan perguruan tinggi, ada 12 (75,0%)

responden yang mengalami kecemasan ringan. Hasil uji *Chi Square Test p-value* (0,001) <  $\alpha$  (0,05) yang berarti  $p < \alpha$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kecemasan pasien pre operasi seksio sesarea di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi.

**Tabel 5. Hubungan Antara Paritas dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Seksio Sesarea di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi**

Paritas	Kecemasan								Total	p	
	Ringan		Sedang		Berat		Panik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n		%
≤2	5	22,7	17	77,3	0	0,0	0	0,0	22	100,0	0,0
>2	9	81,8	2	18,2	0	0,0	0	0,0	11	100,0	0,0
Jumlah	11	33,3	12	36,4	0	0,0	0	0,0	33	100,0	0,2

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara paritas dengan kecemasan pasien pre operasi seksio sesarea diperoleh bahwa dari 22 responden dengan jumlah paritas ≤2 sebanyak 17 (77,3%) responden mengalami kecemasan sedang. Dari 11 responden dengan jumlah paritas >2, sebanyak 9 (81,8%) responden

yang mengalami kecemasan ringan. Hasil uji *Chi Square Test p-value* (0,002) <  $\alpha$  (0,05) yang berarti  $p < \alpha$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kecemasan pasien pre operasi seksio sesarea di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi.

Tabel 6. Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi *Seksio Sesarea* di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi

Dukungan Suami	Kecemasan								Total		p
	Ringan		Sedang		Berat		Panik		n	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Ya	13	65,0	7	35,0	0	0,0	0	0,0	20	100,0	0,0
Tidak	1	7,7	12	92,3	0	0,0	0	0,0	13	100,0	0,0
Jumlah	14	42,2	19	57,6	0	0,0	0	0,0	33	100,0	0,0

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan pasien pre operasi *seksio sesarea* diperoleh bahwa dari 20 responden yang mendapat dukungan suami ada sebanyak 13 (65,0%) responden mengalami kecemasan ringan. Dari 13 responden yang tidak mendapat

dukungan suami sebanyak 12 (93,3%) responden mengalami kecemasan sedang. Hasil uji *Chi Square Test p-value* (0,004) <  $\alpha$  (0,05) yang berarti  $p < \alpha$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan pasien pre operasi *seksio sesarea* di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi.

## PEMBAHASAN

### Kecemasan Pasien Pre Operasi *Seksio Sesarea*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada pasien pre operasi *seksio sesarea* di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Tahun 2022 yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari 33 responden didapatkan hasil penelitian didominasi dengan pasien pre operasi *seksio sesarea* yang mengalami kecemasan sedang yaitu 19 responden atau sebanyak (57,6%) sedangkan responden dengan kecemasan ringan sebanyak 14 responden atau sebanyak (42,4%).

Menurut teori Stuart (2012) dalam Sutejo (2017) kecemasan adalah perasaan tidak tenang yang samar-samar karena ketidaknyamanan atau ketakutan yang disertai dengan ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi, dan ketidakamanan. Perasaan takut yang tidak menentu dapat mendatangkan sinyal peringatan tentang bahaya yang akan datang dan membuat individu untuk siap mengambil

tindakan menghadapi ancaman. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan pasien pre operasi *seksio sesarea* menurut Handayani (2015) dalam Rinata et al (2018) adalah usia, pendidikan, paritas, pekerjaan dan dukungan suami.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Melinda et al., (2021) tentang Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecemasan Ibu Pre Operasi *Sectio Caesarea* (SC) di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang Kabupaten Dairi, didapatkan bahwa dari 55 responden didapatkan 38 responden (69,1%) dengan kecemasan sedang, 14 responden (25,5%) dengan kecemasan ringan, 3 responden (5,5%) dengan kecemasan berat.

Menurut peneliti hampir sebagian besar pasien yang akan menjalani operasi mengalami kecemasan karena menganggap tindakan operasi merupakan pengalaman yang menakutkan, sehingga pasien menunjukkan respon

yang sedikit berlebihan karena takut akan hasil yang kurang maksimal. Adapun hasil dari penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang akan tetapi pasien dapat mengontrol kecemasan tersebut sehingga operasi dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang ada.

#### **Hubungan Usia dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi *Seksio Sesarea***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden usia tidak berisiko (20-35) tahun sebanyak 19 responden (57,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien dengan usia tidak berisiko cenderung mengalami kecemasan sedang. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* (0,011) <  $\alpha$  (0,05) yang berarti  $p < \alpha$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kecemasan pasien pre operasi *seksio sesarea* di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi.

Menurut Handayani (2015) dalam Rinata et all (2018) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan pasien pre operasi *seksio sesarea* salah satunya yaitu usia. Hal ini sesuai dengan teori menurut Rochman, 2010 dalam Sari, (2021) Usia yang lebih muda ternyata lebih mudah mengalami gangguan kecemasan dari pada seseorang yang lebih tua, karena kematangan dalam proses berpikir pada seseorang yang lebih tua lebih memungkinkannya untuk menggunakan mekanisme koping yang baik dibandingkan umur yang lebih muda..

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melinda et al., (2021) tentang Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecemasan Ibu Pre Operasi *Sectio Caesarea* (SC) di

Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang Kabupaten Dairi, menunjukkan bahwa dari 55 responden diketahui bahwa responden paling banyak usia (20-35) tahun mengalami kecemasan sedang sebanyak 20 orang ( 36,36 %). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* menunjukkan *p-value* (0,003) <  $\alpha$  (0,05) ada pengaruh antara umur dengan Kecemasan ibu pre operasi *Sectio Caesarea*.

Menurut peneliti usia dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan bertindak. Semakin matang dan dewasa seseorang akan lebih siap dalam menghadapi suatu masalah. Terbukti pada penelitian didapatkan usia >35 tahun prevalensi tingkat kecemasannya lebih rendah dibandingkan dengan usia 20-35 tahun. Hal ini membuktikan usia yang matur memiliki kemampuan koping yang cukup dalam mengatasi kecemasan.

#### **Hubungan Pendidikan dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi *Seksio Sesarea***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 17 responden (51,5%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien pre operasi *seksio sesarea* dengan tingkat pendidikan menengah cenderung mengalami kecemasan sedang. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* (0,001) <  $\alpha$  (0,05) yang berarti  $p < \alpha$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kecemasan pasien pre operasi *seksio sesarea* di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi.

Hasil Riset yang dilakukan Stuart (1999) dalam Lukman (2017) menunjukan responden yang

berpendidikan tinggi lebih mampu menggunakan pemahaman mereka dalam merespon kecemasan yang dirasakan, kejadian fraktur secara adaptif dibandingkan kelompok responden yang berpendidikan rendah. Menurut Notoadmojo (2007) dalam Rahmawati et al., (2020) seseorang dengan pendidikan yang tinggi tidak akan mengalami kecemasan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah baginya untuk mengerti dan memahami tentang resiko-resiko yang akan dialami pada proses persalinan. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah dimana mereka tidak dapat menghadapi suatu tantangan dengan rasional.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrawati, (2018) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* Di Rsud Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* (0,000)  $< \alpha$  (0,05) yang berarti  $p < \alpha$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *seksio sesarea*.

Menurut peneliti pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam berfikir. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berfikir rasional dan menangkap informasi baru, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula pengetahuan yang akan dimiliki seseorang.

### Hubungan Paritas dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi *Seksio Sesarea*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden dengan jumlah paritas  $\leq 2$  dengan sebanyak 22 responden (66,7%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien dengan jumlah paritas  $\leq 2$  cenderung mengalami kecemasan sedang. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* (0,002)  $< \alpha$  (0,05) yang berarti  $p < \alpha$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kecemasan pasien pre operasi *seksio sesarea* di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi.

Menurut Gurung et al., (2013) paritas dapat mempengaruhi kecemasan, karena terkait dengan aspek psikologis terutama pada ibu yang baru pertama kali melahirkan, bayangan tentang kesakitan dan ketakutan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu mengenai proses persalinan. Hal ini berhubungan dengan pengalaman persalinan maka kesiapan dalam menghadapi persalinan kurang matang dan kecemasan semakin bertambah pada seorang wanita yang sama sekali belum pernah melahirkan akan menyebabkan kecemasan yang lebih signifikan karena belum memiliki pengalaman dalam proses melahirkan (Fajrin, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaya & Syokumawena, (2019) tentang Hubungan Status Paritas Dengan Kecemasan Ibu Pre Operasi *Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* menunjukkan *p-value* (0,001)  $< \alpha$  (0,05), sehingga dapat

disimpulkan ada hubungan antara status paritas dengan kecemasan ibu pre operasi *section caesarea* dalam menghadapi persalinan.

Menurut peneliti paritas dapat mempengaruhi tingkat kecemasan, terutama bagi ibu yang belum memiliki pengalaman melahirkan sehingga ibu cenderung banyak memikirkan hal-hal yang membuat ibu takut akan terjadi hal yang buruk pada bayi dan diri ibu saat proses persalinan. Akan tetapi hal ini juga tidak menutup kemungkinan bagi ibu yang telah memiliki pengalaman melahirkan, ibu bisa mengalami tingkat kecemasan jika memiliki pengalaman buruk atau trauma pada saat proses persalinan sebelumnya.

#### **Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Seksio Sesarea**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 20 responden (60,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien yang mendapat tidak mendapat dukungan suami cenderung mengalami kecemasan sedang. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* (0,004)  $< \alpha$  (0,05) yang berarti  $p < \alpha$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan pasien pre operasi *seksio sesarea* di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi.

Menurut teori Dunkel, 2011 dalam Laily et al., (2018), dukungan suami dalam menghadapi kehamilan maupun persalinan sangat berarti, dimana suami dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada istri, sehingga mentalnya cukup kuat dalam menghadapi proses persalinan. Dampingan sosial terutama suami

yang sangat berpengaruh pada persepsi istri terhadap proses persalinan khususnya ibu yang akan melahirkan serta dapat memberikan dorongan fisik dan moral bagi ibu yang akan menghadapi proses persalinan, sehingga ibu akan merasa lebih tenang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Barus et al., (2018) tentang Hubungan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Pre *Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ditandai dengan nilai *p-value* (0,001)  $< \alpha$  (0,05).

Menurut peneliti dukungan yang baik akan memberikan kekuatan pada ibu menjelang persalinannya dimana proses persalinan dan melahirkan adalah sesuatu layaknya bertaruh nyawa antara hidup dan mati baik yang belum pernah maupun yang sudah berpengalaman, dukungan orang terdekat terutama suami merupakan sumber kekuatan bagi ibu sehingga ibu merasakan adanya perhatian, penghargaan sehingga akan memotivasi dan memberikan ketenangan bagi ibu.

#### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecemasan pada pasien pre operasi *seksio sesarea* di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Tahun 2022 didominasi pasien yang mengalami kecemasan sedang yaitu 19 responden atau sebanyak 57,6%.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kecemasan pasien pre operasi *seksio sesarea* di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi

Tahun 2022 dengan  $p$ -value=0,011.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kecemasan pasien pre operasi *seksio sesarea* di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Tahun 2022 dengan  $p$ -value=0,001.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kecemasan pasien pre operasi *seksio sesarea* di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Tahun 2022 dengan  $p$ -value=0,002.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan pasien pre operasi *seksio sesarea* di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Tahun 2022 dengan  $p$ -value=0,004.

#### Saran

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi instansi terkait khususnya bagi perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pasien pre operasi *seksio sesarea* serta dapat digunakan untuk pendidikan kesehatan terhadap pasien, sehingga kecemasan pasien pre operasi *seksio sesarea* dapat diatasi

#### DAFTAR PUSTAKA

- MAfriani, S., Andriani, L., Mizawati, A., Nugraheni, D. E., & Widiyanti, D. (2021). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Sectio Caesarea Pada Ibu Bersalin Di Rsud Argamakmur Tahun 2019*.
- Ahsan, A. (Ahsan), Lestari, R. (Retno), & Sriati, S. (Sriati). (2017). *The Factors Affecting Pre-Surgery Anxiety of Sectio Caesarea Patients. Jurnal Keperawatan*, 8(1), 138375.
- Alyananda Ritonga, N., Ardiani Putri, E., Ilmu Kesehatan Jiwa, D., & Jiwa Kota Pontianak, R. (2019). *Hubungan antara Usia Ibu terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea yang Pertama di Rumah Sakit Bersalin di Kota Pontianak. Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 5(2b)
- Aprina, Anita, & Astuti, T. (2015). *Riset Keperawatan*.
- Barus, L., & Samura, D. (2018). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Pre Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua Tahun 2017*. *Iv*(14), 63-65. \
- Fajrin, F. I. (2018). *Hubungan Paritas Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan (Studi Di BPS Subiyana, Amd.Keb Kab. Lamongan)*. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 10.
- Haniba, S. W. (2018). *Analisa Faktor-Faktor Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Operasi*.
- Hasim, R. P. (2018). *Gambaran Kecemasan Ibu Hamil*. *Skripsi*, 4(4), 373-385.
- Hawari, D. (2013). *Manajemen Stress Cemas Dan Depresi*. Fkui.
- Hidayat, R. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruangrawat Inap Bedah Rsud Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung tahun 2021*.
- Indrawati, I. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rsud R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga*.

- Jaya, H., & Syokumawena, S. (2019). *Hubungan Status Paritas Dengan Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2017*. Proceeding Seminar Nasional Keperawatan, 5(1), 187-192.
- Jitowiyono, S., & Kristiyanasari, W. (2010). *Asuhan Keperawatan Post Operasi*. Nuha Medika.
- Laily Himawati, O. ;, Hidayanti, A. N., Aminah, M., Stikes, D., & Purwodadi, A. N. (2018). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinan Di Kabupaten Grobogan*. The Shine Cahaya Dunia Kebidanan, 3(2).
- Lestari, M. (2019). *Tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi operasi seksio kaesarea di dkt sidoarjo*. 8(1), 23-27.
- Nopiska Lilis, D., & Lovita, E. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Ibu Bersalin Factors Associated With Anxiety In Maternity Mothers*. 3(1).
- Pakita, D. S. (2019). *Gambaran Umum Sectio Caesarea Berdasarkan Umur Dan Pekerjaan Di Ruang Perawatan Kebidanan Rsud Lakipadada Kabupaten Tana Toraja Tahun 2016*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis.
- Rahmawati, P. M., & Susanto, T. (2020). *Kecemasan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan*. Konferensi Nasional (Konas) Keperawatan Kesehatan Jiwa, 4(1), 60-67.
- Ria, I., Sidabukke, R., & Siregar, R. N. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Restu Medan Factors That Affect Mother ' s Anxiety In Labor At Restu Hospital Medan*. 6(1), 276-284.
- Rinata, E., & Andayani, G. A. (2018). *Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III*. Medisains, 16(1), 14.\
- Sari, S. M. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi*. Babul Ilmi: Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan, 13(1), 95-106.
- Silvana, K. (2019). *Karya Tulis Ilmiah Asuhan Keperawatan Pada Ibu Nifas Post Sectio Caesarea*.
- Sondakh, J. J. S. (2013). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta : Erlangga.
- Suciawati, eka, & Nuryani. (2020). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Istri Pre Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Tahun 2020 | Nusantara Hasana Journal*.
- Syafyu Sari, F., & Novriani, W. (2017). *Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Primigravida Menjelang Persalinan Trisemester III*. Jurnal Ipteks Terapan, 11(2), 55-64. \
- Syamida, U. (2019). *Hubungan Komunikasi Terapeutik Bidan Dengan Kecemasan Pasien Pre Section Caesarea Di RSUD Kota Langsa Tahun 2019*.
- World Health Organization (WHO), (2018). *Births By Sectio Caesarean*